

Pencegahan dan Penanganan Pada Bullying dan Kekerasan Seksual di SMPN 8 Malang Melalui Website Hi.Phin

Susiswo¹, Dian Nastiti Utami², Diyo Kriswanto³, Erika Arum Puspita⁴, Ery Febrianto⁵, Falahi Nurmaulina⁶, Fatma Noordinar Rahma⁷, Iis Afidah⁸, Intan Ayu Maharani⁹, Intan Faraminda Putri¹⁰
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received September 9, 2024
 Revised September 9, 2024
 Accepted Oktober 4, 2024

Kata Kunci:

Bullying,
 Kekerasan Seksual,
 Pencegahan Bullying,
 Sekolah Bebas Bullying,
 Sekolah Aman dan Nyaman

Keywords:

*Bullying,
 Sexual Violence,
 Bullying Prevention,
 Bullying-Free Schools,
 Safe and Comfortable Schools*

ABSTRAK

Kasus *bullying* dan kekerasan seksual telah marak terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah wadah yang efektif untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari segala bentuk *bullying* dan kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mencegah dan menangani kasus *bullying* dan kekerasan seksual di SMPN 8 Malang menggunakan *website* Hi.Phin. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Research and Development, dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluations). *Website* Hi.Phin dikembangkan dengan berbagai fitur yang relevan, seperti halaman home, deskripsi umum, materi edukasi, video, alur pelaporan yang jelas, forum diskusi, dan kontak yang dapat dihubungi untuk mendapatkan bantuan. *Website* Hi.Phin dilengkapi dengan informasi yang lengkap, gambar yang menarik, dan video yang memudahkan pengguna dalam menggunakan *website*. Penelitian ini juga menganalisis kepraktisan penggunaan *website* Hi.Phin sebagai upaya pencegahan dan penanganan kasus *bullying* dan kekerasan seksual. Hasil kuesioner 158 peserta didik kelas VII SMPN 8 Malang menunjukkan rata-rata sebesar 3,38 yang menunjukkan kategori kepraktisan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *website* Hi.Phin efektif digunakan untuk mencegah dan menangani tindakan *bullying* dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

ABSTRACT

Bullying and sexual violence cases have been rampant in school environments. Therefore, an effective forum is needed to facilitate the creation of a safe, comfortable, and free learning environment from all forms of bullying and sexual violence. This study aims to prevent and handle cases of bullying and sexual violence at SMPN 8 Malang using the Hi.Phin website. This study was conducted using the Research and Development method, with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluations). The Hi.Phin website was developed with various relevant features, such as a home page, general description, educational materials, videos, clear reporting flow, discussion forums, and contacts that can be contacted for assistance. The Hi.Phin website is equipped with complete information, attractive images, and videos that make it easy for users to use the website. This study also analyzes the practicality of using the Hi.Phin website as an effort to prevent and handle cases of bullying and sexual violence. The results of the questionnaire of 158 students of class VII SMPN 8 Malang showed an average of 3.38 which indicates a high practicality category. This shows that the Hi.Phin website is effective in preventing and handling bullying and sexual violence in the school environment.

This is an open access article under the CC BY license



Corresponding Author:

Susiswo
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang
Malang, Indonesia
Email: susiswo.fmipa@um.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal pada pembentukan individu yang memiliki pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan yang komprehensif, akhlak mulia, serta keterampilan yang memadai untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara [1]. Orientasi pendidikan di sekolah saat ini tidak hanya melihat dari aspek akademis, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan sosial sehingga mereka mampu mengelola emosi, memecahkan masalah dengan efektif, dan membangun relasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, sekolah berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik, di mana mereka merasa aman dan terlindungi dari berbagai gangguan, kasus kekerasan, serangan, dan *bullying* [2]. Lingkungan sekolah yang aman memberikan banyak dampak positif bagi seluruh warganya, terutama peserta didik.

Menurut Komnas HAM (Hak Asasi Manusia), *bullying* adalah bentuk kekerasan fisik atau psikologis yang dilakukan secara berulang oleh perorangan atau kelompok terhadap seseorang yang dianggapnya lebih lemah sehingga menyebabkan korban merasa trauma, depresi, perasaan tidak berdaya, dan tekanan psikologis [3]. Coloroso berpendapat bahwa *bullying* mempunyai tiga bentuk, yakni *bullying* yang dilakukan secara fisik, *bullying* melalui verbal, dan *bullying* relasional [4]. *Bullying* yang dilakukan secara fisik adalah tindakan penindasan fisik seseorang yang tampak secara indra dan dapat diidentifikasi seperti halnya penindasan yang lainnya, seperti memukul, menendang, atau merusak barang milik korban. Berbeda dengan *bullying* verbal, tindakan *bullying* ini tidak tampak pada fisik seseorang seperti halnya kekerasan karena hanya dilakukan melalui perkataan (verbal) yang berisi hinaan, cemoohan, ataupun kalimat buruk lainnya yang menyebabkan korban merasa tidak nyaman dan tidak aman keberadaannya. Sedangkan *bullying* relasional adalah tindak *bullying* yang berupa sikap-sikap yang tidak terlihat secara langsung menyakiti korban, seperti halnya cibiran tawa, helaan nafas, pandangan mata yang tajam, dan bahasa tubuh yang tidak menyenangkan lainnya ataupun juga bisa berupa pengabaian, pengucilan, menghindar serta perilaku lainnya yang dapat melemahkan harga diri korban

Lingkungan sekolah yang aman akan melindungi peserta didiknya dari kekerasan seksual. Kekerasan seksual diartikan sebagai perilaku yang dilakukan seseorang kepada individu lain secara paksa yang mengakibatkan gangguan fisik dan psikis korban yang berkaitan dengan seksualitas [5]. Kekerasan seksual dapat dilakukan secara fisik, verbal, atau pun melalui sosial media. Contoh tindakan kekerasan seksual adalah pemerkosaan, paksaan melakukan tindakan seksual, ancaman tindakan seksual, melontarkan perkataan yang bernuansa seksual sehingga membuat korban tidak nyaman korban yang bisa dilakukan pelaku secara langsung atau pun melalui sosial media. Kekerasan seksual harus menjadi perhatian bagi pihak sekolah karena akan menimbulkan dampak serius bagi korban sehingga membuatnya terganggu dalam proses pembelajaran atau bahkan putus sekolah. Salah satu penyebab banyaknya kasus kekerasan seksual adalah maraknya situs *online* yang mudah diakses semua orang yang berisi video atau gambar yang mengandung kekerasan seksual [6].

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) periode Januari hingga Agustus 2023, tercatat 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak, dengan 861 kasus kekerasan di satuan pendidikan, 87 kasus bullying, dan 487 kasus kekerasan seksual [7]. Hasil penelitian yang dilakukan Nauli [8] menyatakan pelaku *bullying* pada anak usia sekolah mayoritas dilakukan oleh kakak kelas sebanyak 176 (75,6%), peserta didik laki-laki sebanyak 124 (52,5%), tindakan *bullying* ringan sebanyak 178 (75,4%), dan korban *bullying* sebanyak 131 (55,5%). Hal ini perlu mendapat penanganan yang serius dari berbagai pihak, baik pihak sekolah, pemerintahan, masyarakat, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. Dampak yang akan dialami korban kekerasan seksual akan mengalami gangguan fisik dan psikis yang serius. Korban cenderung akan mengalami trauma, cemas, depresi, dan ia akan melakukan penarikan diri dari lingkungan sosialnya. Apabila korban tidak mendapat penanganan yang tepat bisa jadi korban akan melakukan tindakan ekstrim yang justru akan merugikannya, seperti penggunaan alkohol, narkoba, bahkan bunuh diri.

Pencegahan *bullying* dan kekerasan seksual telah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian Omalia [9] melakukan sosialisasi untuk mencegah *bullying* dan kekerasan seksual, penelitian Puspasari [10] melakukan psikoedukasi untuk mencegah *bullying* dan kekerasan seksual, dan penelitian Ella Faridati [11] melakukan pelatihan perilaku melalui metode *role play* untuk mencegah *bullying* di sekolah. Salah satu alternatif yang efektif dalam upaya edukasi dan penanganan kasus *bullying* dan kekerasan seksual adalah melalui penggunaan *website*. *Website* adalah halaman yang memuat informasi data digital baik berupa teks, gambar, animasi, suara dan video atau kombinasi dari semuanya yang disediakan melalui koneksi internet sehingga dapat diakses dan dilihat oleh pengguna [12]. Halaman *website* dibuat menggunakan bahasa standar yaitu HTML. Skrip HTML ini akan diterjemahkan oleh *web browser* sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk informasi yang dapat dibaca oleh semua orang.

Penelitian ini merancang sebuah *website* untuk ruang pencegahan *bullying* dan kekerasan seksual, sehingga peserta didik dapat mendapatkan informasi dari mana saja dan kapan saja dengan mudah serta melakukan pelaporan kasus *bullying* dan kekerasan seksual secara fleksibel. *Website* Hi.Phin merupakan *website* yang memuat informasi mengenai *bullying* dan kekerasan seksual yang dilengkapi dengan layanan *call center* untuk memudahkan korban mendapatkan penanganan secara cepat dan tepat. Penelitian Rahmulyani dkk [13] menyatakan bahwa penggunaan *website* konseling traumatik “Kuy Konseling” untuk meminimalisir *bullying* di SMPN 1 Tanjung Morawa terbukti layak dan dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga terwujud peserta didik yang mandiri dalam mengambil keputusan dengan bantuan konseling. Penelitian Ninuk Purnaningsih dkk.[14], menyatakan bahwa penggunaan *website* GEKA.id terbukti efektif untuk meningkatkan wawasan remaja sebagai edukasi seksual di Kabupaten Kampar yang dapat mencegah terjadinya seks bebas yang dilakukan remaja usia 15-19 tahun. *Website* GEKA.id ini dinilai sangat baik berdasarkan survei kepuasan pengguna.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Malang dengan menerapkan metode penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*). Borg & Gall [15] mendefinisikan *Research and Development* sebagai pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengembangkan produk tertentu dan mengevaluasi keefektifannya. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menemukan, mengembangkan, atau menghasilkan produk baru, serta melakukan validasi terhadap hasil penelitian untuk memastikan tingkat kepercayaan yang tinggi [16]. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini yang berfokus pada upaya pencegahan dan penanganan kasus *bullying* serta kekerasan seksual pada peserta didik di SMPN 8 Malang melalui *website* Hi.Phin. Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang mencakup lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluations* [17].

1) *Analysis*

Tahap awal penelitian meliputi survei lokasi di SMP Negeri 8 Malang dengan tujuan mengidentifikasi karakteristik sekolah yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk menggali informasi terkait kondisi sekolah dan peserta didik. Langkah berikutnya adalah melakukan identifikasi masalah yang dihadapi peserta didik di SMP Negeri 8 Malang. Berdasarkan hasil identifikasi, ditetapkan topik utama yaitu pencegahan dan penanganan *bullying* dan kekerasan seksual pada peserta didik.

2) *Design*

Topik utama penelitian ini adalah upaya pencegahan dan penanganan kasus *bullying* serta kekerasan seksual pada peserta didik di SMP Negeri 8 Malang. Untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan, tim peneliti memutuskan untuk merancang sebuah *website* interaktif bernama Hi.Phin yang dilengkapi dengan materi edukasi yang mudah dipahami, layanan *call center*, dan forum diskusi yang aman bagi peserta didik. Nomor kontak yang tercantum dalam layanan *call center* merupakan saluran khusus untuk pengaduan kasus *bullying* dan kekerasan seksual di SMP Negeri 8 Malang.

3) *Development*

Tahap selanjutnya adalah mengembangkan *website* Hi.Phin sesuai dengan kerangka yang telah ditetapkan. Tim peneliti menyusun dan mengimplementasikan seluruh elemen yang diperlukan untuk membangun *website* Hi.Phin sesuai dengan desain awal. Sebelum diimplementasikan secara penuh, *website* Hi.Phin diuji coba untuk memastikan bahwa seluruh fitur berfungsi dengan baik dan optimal. Pengujian meliputi pemutaran video, layanan *call center*, kelancaran forum diskusi dan lainnya. Setiap kendala yang ditemukan pada tahap ini akan segera diperbaiki.

4) *Implementation*

Proses implementasi dilakukan dengan sosialisasi kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Malang yang bertujuan untuk memperkenalkan *website* Hi.Phin dan memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait fenomena *bullying* dan kekerasan seksual. Setelah menerima materi penyuluhan, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi terkait materi dan penggunaan *website* Hi.Phin. Setelah kegiatan tanya jawab, peserta didik diberikan angket evaluasi untuk memberikan umpan balik mengenai kemudahan penggunaan dan manfaat *website* Hi.Phin serta penempelan poster *website* Hi.Phin di lingkungan sekolah.

5) *Evaluations*

Sebagai tahap penutup, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh proses pengembangan guna memastikan kualitas hasil akhir. Pada tahap ini juga dilakukan analisis terhadap kepraktisan *website* Hi.Phin yang telah dikembangkan. Kepraktisan penggunaan *website* Hi.Phin akan dianalisis berdasarkan umpan balik yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan *website*. Penilaian aspek kepraktisan *website* Hi.Phin akan dilakukan dengan mengacu pada kategori penilaian sebagai berikut [17]:

Tabel 1. Kategori Tingkat Kepraktisan

Rentang Skor	Kategori
$1 \leq X < 2$	Sangat Rendah
$2 \leq X < 3$	Rendah
$3 \leq X < 4$	Tinggi
$X = 4$	Sangat Tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan *website* Hi.Phin yang digunakan untuk mencegah dan menangani tindakan *bullying* dan kekerasan seksual di sekolah. Adapun prosedur penelitian adalah ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

1) *Analysis*

Pada tahap analisis, tim peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 8 Malang. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah terkait tindakan *bullying* dan kekerasan seksual. Hasil observasi menunjukkan bahwa kasus *bullying* masih sering terjadi di kalangan peserta didik. Setelah melakukan observasi, tim peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tindakan pencegahan dan penanganan yang efektif terhadap kasus *bullying* dan kekerasan seksual sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dapat memaksimalkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik dengan maksimal. Selain itu, berdasarkan data yang dirilis KPAI menunjukkan bahwa kasus *bullying* dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah masih sangat tinggi. Untuk itu dibutuhkan sebuah ruang yang aman dan mudah digunakan peserta didik untuk melaporkan tindakan *bullying* dan kekerasan seksual. Sebagai solusi, tim peneliti mengembangkan sebuah *website* yang bernama Hi.Phin yang berfungsi sebagai upaya pencegahan dan penanganan tindakan *bullying* dan kekerasan seksual di sekolah.

2) *Design*

Pada tahap ini, tim peneliti melakukan perancangan desain awal untuk pengembangan *website* Hi.Phin. Rancangan desain *website* Hi.Phin dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, antara lain halaman home, deskripsi, konten edukasi mengenai *bullying* dan kekerasan seksual, video, alur pelaporan kasus, forum diskusi, serta kontak darurat yang dapat dihubungi untuk melaporkan tindakan *bullying* dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Setelah merancang desain, tim peneliti melanjutkan pemilihan gambar pendukung untuk memperkaya tampilan visual *website* Hi.Phin. Selain itu, dilakukan pemilihan skema warna untuk memberikan kesan yang lebih menarik bagi pengguna.

3) *Development*

Setelah tahap perancangan selesai, tim peneliti melanjutkan dengan tahap pengembangan *website* Hi.Phin. Pengembangan *website* dilakukan sesuai dengan rancangan desain yang telah disusun sebelumnya. Pengembangan dimulai dari halaman home, deskripsi, konten edukasi, video, alur pelaporan kasus, forum diskusi dan kontak darurat. Berikut adalah tampilan akhir dari *website* Hi.Phin.

a) Halaman Home

Halaman home *website* Hi.Phin dirancang untuk memberikan gambaran umum mengenai tujuan dan manfaat *website* Hi.Phin kepada peserta didik. Selain informasi singkat, halaman home juga dilengkapi dengan video interaktif, penjelasan mengenai keunggulan *website* Hi.Phin, serta ajakan untuk turut serta dalam upaya pencegahan *bullying* dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Halaman Home

b) Halaman Deskripsi

Halaman deskripsi ini menyajikan informasi lengkap mengenai identitas *website* Hi.Phin, mulai dari pengertian, makna logo, hingga tujuan pembuatan *website* Hi.Phin. Pada halaman deskripsi, peserta didik akan memahami filosofi yang mendasari keberadaan *website* Hi.Phin.



Gambar 2. Halaman Deskripsi

c) Halaman Materi

Halaman materi menyajikan materi lengkap tentang *bullying* dan kekerasan seksual. Peserta didik akan diajak untuk memahami konsep *bullying* dan kekerasan seksual, mengidentifikasi berbagai bentuknya, serta mempelajari dampaknya yang serius. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying* dan kekerasan seksual.



Gambar 3. Halaman Materi

d) Halaman Video

Halaman video menyajikan tiga video edukatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai *bullying* dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Video-video ini disajikan secara menarik dan interaktif. Selain itu terdapat sinopsis singkat tentang video yang ditampilkan.



Gambar 4. Halaman Video

e) Halaman Alur Pelaporan

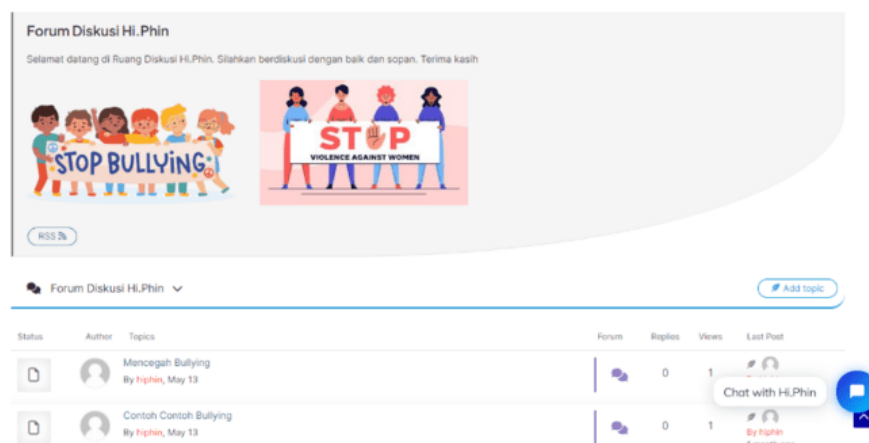
Halaman alur pelaporan ini menyajikan sistem pelaporan yang terstruktur, terorganisir dan efisien. Halaman ini dirancang khusus untuk memastikan setiap laporan kasus *bullying* dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah dapat ditangani dengan tepat dan cepat. Dengan sistem pelaporan yang baik, *website* Hi.Phin berupaya untuk memberikan layanan yang responsif dan mendukung bagi setiap peserta didik sehingga setiap kasus dapat ditangani dengan efektif.



Gambar 5. Halaman Alur Pelaporan

f) Halaman Forum Diskusi

Halaman forum diskusi dirancang sebagai wadah bagi peserta didik untuk bertukar pikiran dan berbagi pengalaman terkait *bullying* dan kekerasan seksual. Peserta didik dapat berdiskusi tentang contoh-contoh tindakan *bullying* dan kekerasan seksual, cara mencegah tindakan *bullying* dan kekerasan seksual serta lain sebagainya. Foru ini menjadi sarana bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mengenai *bullying* dan kekerasan seksual.



Gambar 6. Halaman Forum Diskusi

g) Halaman Kontak

Halaman kontak ini menyediakan berbagai saluran komunikasi yang dapat diakses oleh peserta didik untuk melaporkan kasus *bullying* dan kekerasan seksual. Peserta didik dapat menghubungi admin melalui WhatsApp, Google Form, Gmail, Instagram, atau fitur live chat untuk mendapatkan bantuan dengan cepat dan tepat.



Gambar 7. Halaman Kontak

4) *Implementation*

Pada tahap ini, *website* Hi.Phin yang telah dikembangkan disosialisasikan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Malang. Kegiatan sosialisasi meliputi pemaparan materi mengenai *bullying* dan kekerasan seksual, mulai dari definisi, jenis, dampak, hingga upaya pencegahan dan penanganan. Dengan demikian, peserta didik dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying* dan kekerasan seksual.

Setelah mengikuti sosialisasi, peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Malang diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara interaktif mengenai materi yang telah disampaikan, termasuk penggunaan *website* Hi.Phin. Diskusi yang dilakukan dalam bentuk dialog ini bertujuan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang *bullying* dan kekerasan seksual serta cara memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di *website* Hi.Phin. Diakhir sesi peserta didik mengisi kuesioner tentang pengalamannya menggunakan *website* Hi.Phin.



Gambar 8. Sosialisasi *Website* Hi.Phin

Setelah sosialisasi dilanjutkan dengan pemasangan poster *website* Hi.Phin di seluruh area sekolah yang bertujuan untuk memperluas jangkauan informasi terkait *bullying* dan kekerasan seksual. Dengan memindai *barcode* tersebut, peserta didik dapat mengakses *website* Hi.Phin secara

cepat dan mudah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan atau melaporkan kejadian yang dialaminya.



Gambar 9. Penempelan Poster *Website Hi.Phin*

5) *Evaluations*

Tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengembangan *website Hi.Phin* dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Analisis data kuesioner yang diperoleh dari 158 peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Malang akan difokuskan pada penilaian terhadap kepraktisan dan tingkat kepuasan pengguna terhadap fitur-fitur yang tersedia di *website Hi.Phin*. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari *website Hi.Phin*. Berikut hasil analisis kuesioner peserta didik.

Tabel 2. Kepraktisan *Website Hi.Phin*

No	Pertanyaan	Skor Rata-Rata
1.	<i>Website</i> mudah digunakan dan interaktif	3,39
2.	Tampilan <i>website</i> menarik	3,38
3.	Informasi yang disampaikan mudah dipahami	3,36
4.	<i>Website</i> sesuai dengan kebutuhan peserta didik	3,40
5.	<i>Website</i> dapat menjamin keamanan dan privasi pelapor	3,39
6.	Menu ruang diskusi memudahkan peserta didik untuk sharing mengenai kasus <i>bullying</i> dan kekerasan seksual	3,39
7.	<i>Website</i> memudahkan peserta didik untuk melaporkan kasus <i>bullying</i> dan kekerasan seksual di sekolah tanpa takut terintimidasi oleh teman	3,41
8.	Respon <i>website</i> cepat dan tepat	3,34
9.	Dengan adanya <i>website</i> peserta didik terbantu ketika mengalami kasus <i>bullying</i> dan kekerasan seksual	3,37
10.	<i>Website</i> bermanfaat bagi peserta didik	3,36
11.	<i>Website</i> mudah diakses	3,38
12.	Penggunaan <i>website</i> memuaskan	3,38
Skor Rata-Rata		3,38

Berdasarkan analisis data kuesioner yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata skor kepraktisan *website* Hi.Phin sebesar 3,38. Hal ini mengindikasikan bahwa *website* Hi.Phin telah memenuhi kriteria kepraktisan yang tinggi, sehingga dapat dikatakan efektif dalam mendukung upaya pencegahan dan penanganan kasus *bullying* serta kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

Kasus *bullying* dan kekerasan seksual telah meningkat dalam dunia pendidikan. Sekolah mempunyai kewajiban untuk melindungi peserta didik dari tindakan *bullying*, kekerasan, penyerangan, dan pelecehan. Mengingat maraknya kasus *bullying* dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah, maka dikembangkan sebuah platform edukasi yang bernama Hi.Phin sebagai upaya preventif untuk mengatasi masalah tersebut. *Website* Hi.Phin menyajikan informasi mendalam mengenai *bullying* dan kekerasan seksual yang mudah diakses semua orang. *Website* Hi.Phin dilengkapi dengan fitur-fitur yang lengkap diantaranya halaman home, deskripsi umum, materi edukasi, video, alur pelaporan yang jelas, forum diskusi, dan kontak darurat yang dapat dihubungi untuk mendapat bantuan. Berdasarkan hasil penelitian, *website* Hi.Phin memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus *bullying* serta kekerasan seksual di sekolah dengan rata-rata skor 3,38. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *website* Hi.Phin efektif digunakan untuk mencegah dan menangani tindakan *bullying* dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- [1] D. N. Risdo Rolita Simanjorang, "Fungsi Sekolah," *J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 4, p. 12709, 2023.
- [2] H. Popytasari and N. Najlatun, "Teknik Role Playing dalam Bimbingan dan Konseling untuk Perilaku *Bullying* di Sekolah Menengah," *J. Fokus Konseling*, vol. 7, no. 2, pp. 76–89, 2021, doi: 10.52657/jfk.v7i2.1425.
- [3] H. Wibowo, F. Fijriani, and V. D. Krisnanda, "Fenomena perilaku *bullying* di sekolah," *Orien Cakrawala Ilm. Mhs.*, vol. 1, no. 2, pp. 157–166, 2021, doi: 10.30998/ocim.v1i2.5888.
- [4] E. Z. Zakiyah, S. Humaedi, and M. B. Santoso, "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 324–330, 2017, doi: 10.24198/jppm.v4i2.14352.
- [5] R. Wulandari and J. Suteja, "Konseling Pendidikan Seks dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak (KSA)," *Prophet. Prof. Empathy Islam. Couns. J.*, vol. 2, no. 1, p. 61, 2019, doi: 10.24235/prophetic.v2i1.4751.
- [6] I. Gustina, M. Yuria, R. Anandita, P. S. Kebidanan, U. Binawam, and J. Timur, "JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita Education To Understanding Sexual Violence Of Children In Elementary School," pp. 177–187, 2021.
- [7] A. F. Muchaddam, "Kekerasan Pada Anak di Satuan Pendidikan Indonesia," *Pus. Anal. Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI*, 2024.
- [8] F. A. Nauli, Jumaini, and V. Elita, "Analisis Kondisi *Bullying* pada Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Promotif dan Preventif," *J. Ners Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 11–20, 2017.
- [9] N. Omalia, A. Mansyur, R. Rehan, R. Rauzah, and A. Irawan, "Sosialisasi Pencegahan Pelecehan Seksual, *Bullying*, serta Narkotika di SMP Negeri 3 Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat," *Nawadeepa J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, pp. 113–117, 2023, doi: 10.58835/nawadeepa.v2i3.152.
- [10] D. Puspasari et al., "Psikoedukasi Pencegahan Kekerasan Seksual dan *Bullying* di Sekolah," *Semin. Nas. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 41, pp. 12–17, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/11403>.
- [11] E. F. Zen, M. Muslihati, D. Hidayatullah, and W. Multisari, "Pelatihan Perilaku Respek, Empati dan Asertif Melalui Metode Role Play untuk Mencegah *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama," *Abdimas Pedagog. J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 40, 2020, doi: 10.17977/um050v3i1p40-47.
- [12] R. Abdullah, *7 in 1 Pemrograman Web Untuk Pemula*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta., 2018.

- [13] Rahmulyani et al., “Penggunaan Web Konseling Traumatik “Kuy Konseling” untuk Meminimalisir Bullying di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa” *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 9, no. 2, 209-216, 2024.
- [14] Purnaningsih, Ninuk et al., “Efektivitas Penggunaan Website GEKA.id dalam Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Seks Bebas Bagi Remaja pada “PIK-R Klorofil” di Kabupaten Kampar” *Jurnal Penyuluhan*, vol. 18, no. 1, 177-184, 2022, doi:10.25015/18202237679.
- [15] Okpatrioka, “Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan,” *DHARMA ACARIYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya.*, vol. 1, pp 86-100, 2023.
- [16] R. Nurmeidina, A. Lazwardi, and A. N. Ganda, “Pengembangan Modul Trigonometri Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,” *AKSIOMA J. Progr. Stud. Pendidik. Mat.*, vol. 10, no. 1, pp. 15–27, 2021.
- [17] N. P. Sintawati and I. G. Margunayasa, “Interactive E-Module for Science Learning Content: Validity and Feasibility,” *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 19–29, 2021, doi: 10.23887/ijee.v5i1.34281.